LOKAKARYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALITAS BAGI GURU-GURU DI SMP KRISTEN TAABAH KAB MALAKA

Adriana I.S. Sole[1], Christofel Saetban[2], Hemi D. Bara Pa[3], Misael Boineno[4], Donal J. Biaf[5], Dominggus Y. Selan[6], Nofriana Benu[7], Putra Nggadas[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8)]Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia
e-mail: idasole12@gmail.com

Abstrak
Guru yang profesional dapat dilihat dari kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melengkapi guru-guru di SMP Kristen Taabah agar dapat mendampingi siswa-siswi SMP Kristen Taabah sebagai anak remaja dalam menjalani masa pubertas, untuk memperlengkapi siswa-siswi agar menjalani masa pubertas dengan sebaiknya dan menjauhi perilaku menyimpang akibat masa pubertas dan untuk memperlengkapi guru-guru dengan materi mendesain media pembelajaran agar guru-guru yang baru selesai pendidikan dan direkrut untuk mengajar di SMP Kristen taabah bisa mendesain media pembelajaran dan mempermudah proses pembelajaran di kelas melalui media yang didesain oleh guru-guru di SMP Kristen taabah. Dalam pelaksana kegiatan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan latihan. Hasil kegiatan yang dilakukan di SMP Kristen Tabaah berdasar hasil evaluasi melalui pengamatan maka kegiatan yang dilakukan berhasil yakni guru-guru memahami apa yang disampaikan dan mampu menerapkannya melalui latihan, anak remaja memahami dan berkomitmen untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Perilaku Anak Remaja

Abstract
Professional teachers can be seen from their ability to plan lessons, carry out the learning process, and evaluate learning. This community service activity aims to equip teachers at Taabah Christian Middle School to be able to assist Taabah Christian Middle School students as teenagers going through puberty, to equip students to go through puberty properly and stay away from deviant behavior due to puberty. and to equip teachers with materials for designing learning media so that teachers who have just finished their education and are recruited to teach at Taabah Christian Middle School can design learning media and facilitate the learning process in class through media designed by teachers at Taabah Christian Middle School. In implementing this activity using the method of lectures, demonstrations, questions and answers and exercises. The results of the activities carried out at Tabaah Christian Middle School based on the evaluation results through observation, the activities carried out were successful, namely the teachers understood what was conveyed and were able to apply it through practice, the teenagers understood and were committed to implementing it in everyday life.
Keywords: Teacher Professional Competence, Adolescent Behavior

PENDAHULUAN

Secara geografis SMP Kristen Taabah merupakan salah satu sekolah yang berada pada Wilayah Kabupaten Malaka yang berlokasi di Kecamatan Weliman Desa Taabah. Sekolah ini merupakan jawaban Tuhan atas pergumulan panjang masyarakat Desa Taabah mengenai kebutuhan pendidikan masyarakat desa setempat. Karena apabila anak-anak desa setempat ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP maka harus menempuh jarak 16 Kilometer untuk anak-anak bisa bersekolah. Jarak tempuh yang cukup jauh membuat banyak anak remaja di Desa Taabah tidak sanggup menyelesaikan pendidikan karena jarak tempuh yang cukup jauh sehingga angka drop out siswa SD di Desa Taabah semakin tinggi. akibatnya banyak remaja yang mengalami pelecehan seksual, pernikahan dini, dan hamil di luar nikah.

Dengan hadirnya SMP Kristen di Desa Taabah pada Tahun 2020 membawa angin segar bagi masyarakat di Desa Taabah karena dengan adanya kelas jauh yang telah dibuka di desa taabah memberikan pertolongan kepada anak remaja yang putus sekolah satu atau dua tahun di luar kembali melanjutkan pendidikannya di tingkat SMP. Berdasarkan hasil survey dan hasil kegiatan pengabdian

masyarakat ditemukan data bahwa jumlah siswa secara keseluruhan adalah 38 orang dan jumlah guru 6 orang dibantu oleh guru-guru yang ada di SMP induk yaitu SMP Kristen Besikama.

Remaja merupakan sebuah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan pada aspek-aspek penting dalam hidupnya yaitu yang pertama pada aspek fisik. Perkembangan fisik ini ditandai dengan perubahan primer dan perubahan sekunder. Perubahan primer terjadi di dalam tubuh anak remaja sehingga tidak dilihat oleh mata seperti yang terjadi pada anak laki-laki biasanya testis mulai siap untuk memproduksi sperma dan mengalami mimpi basah. Sedangkan pada anak perempuan mengalami menstruasi (Septiawan & Sugiyo, 2020). Hal ini terjadi karena organ reproduksinya sudah matang atau hampir sama dengan orang dewasa yaitu sudah bisa menghamili dan dihamili. Sedangkan perubahan sekunder terjadi di luar tubuh anak remaja sehingga ciri-cirinya dapat diamati. Misalnya perubahan sekunder yang terjadi pada anak remaja laki-laki adalah suaranya berubah, tumbuhnya jakun, kumisnya mulai tumbuh, badannya berotot, rambut halus mulai tumbuh didaerah tertentu. Perubahan sekunder yang terjadi pada anak remaja perempuan adalah ditandai dengan payudara mulai tumbuh dan membesar, pinggul mulai melebar, kulit berminyak dan berjerawat, berat badan mulai meningkat dan pinggul mulai membesar.

Perkembangan fisik yang dialami oleh anak remaja maka pendampingan orang dewasa dalam hal ini guru atau orangtua sangat dibutuhkan. Karena perubahan fisik yang dialami oleh anak remaja mengakibatkan sikap dan perilaku tertentu seperti tertekan, mudah marah, dan ingin diperhatikan karena tidak bisa menerima perkembangan fisiknya karena tubuhnya yang pendek, kulitnya yang hitam, rambutnya yang keriting dan lain sebagainya (Refnandes et al., 2023). Oleh karena itu pendampingan yang baik dari orang dewasa dapat menuntun mereka untuk menerima perkembangan fisik mereka sebagai ciptaan Allah yang sangat mulia dan menolong mereka untuk lebih fokus terhadap nilai-nilai yang mereka hasilkan dari diri mereka seperti pengembangan bakat dan minat dalam bidang olahraga, dan seni untuk meningkatkan kualitas diri tanpa melihat kekurangan yang dimiliki dalam tahapan perkembangan fisik.

Yang kedua aspek perkembangan emosional. Perkembangan emosional ditandai dengan ketidakstabilan emosi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar yang menggambarkan emosi yang tidak menentu, tidak stabil dan meledak-meledak seperti cepat marah, menyendiri, gelisah, cemas, dan nervous, menggigit kuku atau menggaruk kepala (Nur & Daulai, 2020). Gejala tersebut biasanya disebabkan oleh banyak faktor seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan dengan lawan jenis yang tidak tersampaikan secara baik akibatnya remaja mengalami sikap murung, berperilaku kasar dan kurang memiliki rasa percaya diri.

Pentingnya perkembangan emosi remaja maka diharapkan kepada pendidik atau guru agar mendampingi anak remaja selama menjalani proses perkembangan emosi. Karena apabila emosi tidak diarahkan dengan baik maka anak remaja akan mengalami hambatan dalam mengarahkan emosinya kepada hal yang positif seperti sabar, lemah lembut, mengasihi orang lain dan memberikan maaf kepada orang lain. Melihat peranan guru sangat besar dalam pembentukan emosi remaja maka dapat dikatakan bahwa guru merupakan penentu arah dalam mengembangkan sikap dan perilaku anak remaja agar tetap bersikap normal jika mendapat arahan dan bimbingan yang baik dari pendidik di sekolah.

Aspek perkembangan sosial. Perkembangan aspek sosial pada remaja ditandai dengan periode mencari identitas dimana remaja berusaha untuk menunjukan siapa diri mereka dan peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya tambah luas dan kompleks. Hal ini bertujuan untuk mencari bantuan emosional dalam kelompoknya (Rahmadanita, 2022). Karena keberhasilan dalam pergaulan akan menambah rasa percaya diri sedangkan ditolak dalam pergaulan merupakan hukuman yang paling berat. Sikap yang sering ditampilkan pada proses ini yaitu kompetisi atau persaingan, konformitas atau selalu ingin sama dengan teman sebayanya mencari perhatian, menentang otoritas sehingga mereka sering menantang aturan dan menentang campur tangan orang dewasa(D. D. dan F. M. Boiliu, 2020).

Perkembangan sosial remaja maka selama berada di sekolah guru menjadi orang tua kedua bagi anak remaja sehingga guru di sekolah menjadi solusi (F. M. Boiliu & Sinaga, 2021). Artinya orang tua bisa memberikan otoritas kepada sekolah untuk bisa mendidik dan mengarahkan anaknya dengan lebih leluasa untuk menjalani masa perkembangan sosial dengan baik (Pohan et al., 2022). Karena apabila anak remaja tidak didampingi selama menjalani masa perkembangan sosial maka dalam proses pencarian identitas diri bisa membawa anak remaja jatuh dalam dosa. Karena pada masa ini anak remaja belum 100% menggunakan akalnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dalam hal ini, remaja dibagi atas tiga kelompok usia tahapperkembangan, yaitu: a) Early adolescence (remaja awal). Berada pada rentang usia 12-15 tahun, merupakan masa negatif, karena pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak, remaja merasa bingung, cemas, takut dan gelisah b) Middle adolescence (remaja pertengahan) (Jasmisari & Herdiansah, 2022).Dengan rentang usia 15-18 tahun, pada masa ini remaja menginginkan atau menandakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain (remaja akhir). Berkisar pada usia 18-

21 tahun. Pada masa ini remaja mulai stabil dan mulai memahami arah hidup dan menyadari dari tujuan hidupnya. Mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas (Maryuti & Sari, 2022).

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah yang pertama untuk melengkapi guru-guru di SMP Kristen Taabah agar dapat mendampingi siswa-siswi SMP Kristen Taabah sebagai anak remaja dalam menjalani masa pubertas. Yang kedua. Memperlengkapi siswa-siswi agar menjalani masa pubertas dengan sebaiknya dan menjauhi perilaku menyimpang akibat masa pubertas. Yang ketiga. Memperlengkapi guru-guru dengan materi mendesain media pembelajaran agar guru-guru yang baru selesai pendidikan dan direkrut untuk mengajar di SMP Kristen taabah bisa mendesain media pembelajaran dan mempermudah proses pembelajaran di kelas melalui media yang didesain oleh guru-guru di SMP Kristen taabah.

Pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi guru-guru dalam menjalankan salah satu kompetensi profesionalitas di SMP Kristen Taabah. Melalui materi yang disampaikan yaitu pendampingan anak remaja di masa pubertas dan mendesain media pembelajaran dapat menolong guru-guru untuk mampu mendesain media pembelajaran agar dapat mempermudah siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

METODE

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan dalam pengabdian masyarakat di SMP Kristen taabah adalah sebagai berikut: pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang mendesain media pembelajaran. Sedangkan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan mendampingi anak remaja di masa pubertas. Adapun metode yang digunakan adalah:

Metode ceramah

Metode ini dipilih oleh narasumber dari IAKN Kupang untuk menyampaikan konsep-konsep yang berhubungan dengan materi yang dipersiapkan untuk memperlengkapi peserta kegiatan dengan berbagai pengetahuan awal sebelum masuk dalam praktek pendampingan. Pemilihan metode ini melalui berbagai pertimbangan yaitu untuk memperjelas materi melalui gambar-gambar dan animasi yang dapat mempermudah peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Materi pertama yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah adalah pendampingan anak remaja dimasa pubertas dan materi kedua adalah mendesain media pembelajaran.

Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih oleh narasumber untuk menunjukkan kerja sama antara pemateri dengan peserta dalam mempraktekan materi yang sudah dibahas bersama. Misalnya praktik pendampingan anak remaja yang bermasalah satu guru satu siswa lalu pemateri mengamati proses pendampingan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Lalu lanjut dengan materi yang berikut yaitu guru-guru diberikan kesempatan untuk berlatih mendesain media pembelajaran melalui power point menggunakan laptop dan didampingi oleh pemateri. Apabila ada yang kurang dipahami maka peserta langsung bertanya kepada pemateri untuk dijelaskan bagian-bagian yang belum dipahami.

Latihan

Metode terakhir yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode pemberian latihan. Metode ini digunakan oleh pemateri dalam memberikan penugasan kepada peserta pendampingan untuk mempraktikan bagaimana mendampingi anak remaja yang bermasalah di sekolah dan mendampingi peserta untuk praktik mendesain media pembelajaran. Metode terakhir ini membutuhkan waktu yang lama karena proses pendampingan bersifat individual sehingga diharapkan selesai kegiatan pengabdian masyarakat guru-guru sudah mandiri dan mampu dalam mendampingi anak remaja di masa pubertas dan juga mampu mendesain media pembelajaran yang sederhana agar memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMP Kristen Taabah Kabupaten Malaka dilaksanakan dengan pendekatan lokakarya. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian

masyarakat melakukan survei awal untuk mencari tahu masalah apa yang dihadapi sekolah sehingga tim kegiatan pengabdian masyarakat mempersiapkan solusi bagi masalah yang dihadapi oleh sekolah, guru-guru dan siswa.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam tahap ini tim pengabdian masyarakat dari IAKN Kupang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat selama tiga hari yaitu dalam bentuk lokakarya dengan sub thema yaitu membahas tentang tentang pendampingan remaja dimasa pubertas dan mendesain media pembelajaran. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi terhadap hasil pendampingan dan hasil kerja guru-guru. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat mengumpulkan hasil kerja guru-guru dan memberikan masukan atau perbaikan terhadap hasil kerja yang sudah dikerjakan. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat di SMP Kristen Taabah adalah 80% guru-guru sudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari hasil kerja yang dilihat dan dievaluasi oleh narasumber.

Tabel 1. langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian

Langkah 1		Peserta kegiatan diberikan materi mengenai Pendampingan remaja di masa pubertas dan Desain media pembelajaran.
Langkah 2		Peserta kegiatan diberikan kesempatan untuk menanggapi materi yang diberikan melalui diskusi dan tanya jawab untuk memperjelas materi yang belum diketahui.
Langkah 3		Peserta diberikan kesempatan untuk mendampingi anak-anak yang dianggap bermasalah di sekolah. Dan juga guru-guru diberikan kesempatan untuk berlatih tentang desain media pembelajaran.
Langkah 4		Peserta kegiatan diberikan kesempatan untuk melaporkan hasil kerja kepada narasumber untuk dilihat, diperbaiki dan dievaluasi.
Langkah 5		Hasil kerja peserta kegiatan dikumpulkan dan diberikan masukan dan perbaikan agar yang belum mengerti dapat dijelaskan lagi oleh nara sumber sampai peserta memahami dan mempraktekan di sekolah setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat.

Gambar 1. Penyampaian materi. Penyampaian materi tentang “Pendampingan anak remaja di masa pubertas

Gambar 2. Peserta kegiatan. Setelah materi disampaikan maka ada sesi diskusi atau tanya jawab.

Kompetensi Profesional Guru

Kegiatan yang dilakukan memberikan pembelajaran dan pendampingan dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru-guru di SMP Kristen Taabah melalui materi pendampingan anak remaja di masa pubertas dan mendesain media pembelajaran. Hasil dari kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa guru-guru telah memahami materi yang disampaikan dan mampu menerapkannya dalam proses latihan. Oemar Hamalik mengatakan guru profesional adalah orang yang menempuh program pendidikan guru, memiliki tingkat master dan telah mendapat ijazah negara serta telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar (Hamalik, 2010). Artinya, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang digunakan yang di dalamnya terdapat penguasaan terhadap rencana pembelajaran, keterkaitan dengan mata pelajaran, dan bahan ajar. Oleh sebab itu, Nana Sudjana (Sudjana & Rivai, 2001) menguraikan beberapa hal terkai dengan kompetensi guru, yakni: a) menguasai bahan, (b) mengelola program belajar mengajar, (c) mengelola kelas, (d) menggunakan media atau sumber belajar, (e) menguasai landasan pendidikan, (f) mengelola interaksi belajar mengajar, (g) menilai prestasi belajar mengajar, (h) mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan, (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (j) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru yang profesional harus punya kemampuan dalam mengajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Merujuk dari kegiatan yang dilakukan di SMP Kristen Taabah Malaka memberikan pendampingan kepada guru-guru untuk mendesain media pembelajaran yang dapat digunakan dapat proses belajar mengajar. Tujuannya adalah media yang digunakan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melalui kegiatan ini dapat membantu guru-guru di SMP Kristen Taabah untuk mampu mendesain media pembelajaran sesuai dengan situasi kondisi yang ada untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tentang lokakarya peningkatan kompetensi profesionalitas bagi guru-guru di SMP Kristen Taabah Kabupaten Malaka. Telah dilaksanakan pada tanggal 18 Mei sampai 20 Mei 2022. Kegiatan ini diawali dengan melakukan penyuluhan dan menyampaikan materi serta guru-guru membuat janji untuk mendampingi anak-anak remaja yang bermasalah di sekolah. Hasil dari kegiatan ini dapat dinyatakan efektif yakni guru-guru memahami materi yang telah di sampaikan dan menerpakannya dengan baik di sesi latihan.

Pendampingan guru terhadap siswa dimasa pubertas

Guru yang profesional tidak hanya sebatas mengajar untuk memenuhi kognitif siswa semata, tetapi guru juga harus memperhatikan kehidupan siswa. Hal ini sebagaimana diketahui bahwa siswa-siswa di SMP Kristen Taabah Malaka yang sudah tergolong remaja yang mengalami banyak permasalah dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, kegiatan yang dilakukan tidak hanya pendampingan kepada guru-guru dalam mendesai media pembelajaran tetapi juga memberikan pencerahan kepada guru-guru di SMP Kristen Taabah selaku mitra dalam pengabdian ini tentang bagaimana cara guru mendampingi siswa-siswi dimasa pubertas agar dapat mengarahkan anak-anak dalam berperilaku selama mengalami masa pubertas sehingga cita-cita dan masa depan mereka bisa dicapai. Menurut Supriadi guru memiliki peran penting untuk mengatasi permasalahan remaja yang

terjadi disekolah yakni mendidik remaja agar menjadi pribadi yang jujur, mandiri dan bertanggungjawab(Supriadi, 2019). Sependapat dengan ini, Ana Merdekawaty mengatakan untuk mengatasi dan menanggulangi hal tersebut, maka dibutuhkan suatu pendidikan yang mampu berperan dalam mendidik anak. Salah satunya yaitu peran guru sangat dibutuhkan dalam hal ini. Seorang guru harus mampu memahami perkembangan setiap peserta didiknya agar dapat memberikan solusi terbaik atas segala permasalahan yang ada (Merdekawaty, 2018). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendampingan guru sangatlah penting untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada remaja.

Berdasarkan hasil survey awal banyak siswa SMP Kristen Taabah yang mengalami perilaku menyimpang selama menjalani masa pubertas. Masalah yang kedua adalah guru-guru SMP Kristen Taabah adalah guru-guru yang baru direkrut untuk melakukan tugas pengajaran di kelas sehingga masih banyak pengetahuan yang harus di bekali agar mereka bisa menjalankan tugas mengajar mereka dengan baik. Oleh karena itu tim pengabdian dari IAKN Kupang menyiapkan salah satu solusi bagi masalah yang dihadapi oleh guru-guru melalui materi mendesain media pembelajaran untuk menjawab kebutuhan mereka dalam mempersiapkan diri untuk mengajar mereka perlu mendesain terlebih dahulu media pembelajaran agar dapat menolong mereka sebagai guru pemula dalam menyampaikan materi kepada siswa-siswi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah yang pertama untuk melengkapi guru-guru di SMP Kristen Taabah agar dapat mendampingi siswa-siswi SMP Kristen Taabah sebagai anak remaja dalam menjalani masa pubertas. Yang kedua. Memperlengkapi siswa-siswi agar menjalani masa pubertas dengan sebaiknya dan menjauhi perilaku menyimpang akibat masa pubertas. Yang ketiga. Memperlengkapi guru-guru dengan materi mendesain media pembelajaran agar guru-guru yang baru selesai pendidikan dan direkrut untuk mengajar di SMP Kristen taabah bisa mendesain media pembelajaran dan mempermudah proses pembelajaran di kelas melalui media yang didesain oleh guru-guru di SMP Kristen taabah. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Kristen Taabah Kabupaten Malaka. Maka dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan PKM sudah tercapai.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan dapat menolong remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, gereja, masyarakat dan sekolah agar bisa menyelesaikan pendidikan di SMP dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Melihat perkembangan teknologi yang semakin hari membawa pengaruh yang negatif terhadap anak usia remaja di sekolah maka pendampingan guru-guru terhadap anak remaja sangat diperlukan. Kegiatan pengabdian ini menambah pengetahuan kepada guru agar menaruh perhatian yang serius kepada anak usia remaja yang dititipkan oleh orangtua di sekolah untuk menjadikan guru sebagai orangtua kedua dan tempat berbagi keluh kesah sehingga anak remaja tidak melampiaskan atau mencaritahu segala sesuatu dengan sendiri di tempat atau orang yang salah dan dapat menjerumuskan mereka dalam pergaulan buruk yang berakibat fatal untuk masa depan mereka. Melalui kegiatan ini diharapkan guru juga perlu melakukan pendampingan bagi anak remaja yang bermasalah dengan melibatkan anak remaja tersebut melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti latihan drum band, seni suara dan olahraga sehingga anak tersebut lebih fokus mengembangkan bakat dan minatnya dari pada melakukan hal-hal yang merusak masa depannya. Untuk melakukan ini diperlukan hati seorang guru yang mau melayani dengan segala kekurangan yang ada seperti minimnya fasilitas belajar, dan minimnya kesejahteraan guru tetapi tidak mengurangi niat baiknya untuk menyelamatkan aset masa depan.

SARAN

Melalui kegiatan pengabdian ini guru-guru diharapkan mampu mendesain media pembelajaran agar mempermudah mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, kepala sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam mendampingi anak remaja yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Boiliu, D. D. dan F. M. (2020). Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 6(2), 381–388.

Boiliu, F. M., & Sinaga, S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student

Centered Learning di Sekolah. Jurnal Education and DevelopmentInstitut, 9(2), 120–126.
Hamalik, O. (2010). Manejemen Pengembangan Kurikulum. PT Remaja Rosdakarya,.
Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional, 137–145.
Maryuti, I. A., & Sari, N. P. W. P. (2022). Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, dan Berkelahi. Jambura Nursing Journal, 4(1), 22–31.
Merdekawaty, A. (2018). Peran Gurudalam Menanggulangi Kenakalanremaja. Jurnal Kependidikan, 2(2), 77–86.
Nur, H., & Daulai, N. (2020). Dinamika Perkembangan Remaja: Problematika dan Solusi. Kencana.
Pohan, Z. A., Siregar, F. Z., & Sembiring, N. S. K. B. (2022). Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja. Khazanah: Journal of Islamic Studies Vol, 1(1), 1–15.
Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. Jurnal Pustaka Ilmiah, 8(2), 54–61.
Refnandes, R., Fajria, L., & Nelwati. (2023). Hubungan Kontrol Diri dan Spiritualitas dengan Kenakalan Remaja di Kota Padang. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 33(1), 487–494.
Septiawan, R. R., & Sugiyo. (2020). Kenakalan Remaja Dilihat dari Regulasi Emosi dan Penyesuaian Sosial pada Siswa SMP Indonesian. Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 9(2), 111–115.
Sudjana, N., & Rivai, A. (2001). Media Pengajaran. Sinar Baru.
Supriadi. (2019). Peran Pendidik Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa-Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lingang Bigung. Ejournal Sosiatri-Sosiologi, 7(4), 76–86.